**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya. Keluarga adalah tempat anak tinggal, hidup dan berkembang. Segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga tentu akan ikut memberikan dampak bagi anak. Selain itu ikatan antar anggota keluarga juga turut membuat anak larut terhadap apa yang terjadi dengan keluarganya. Jika ia memiliki keluarga yang harmonis maka dengan sendirinya anak akan merasa nyaman dan bangga dengan apa yang dimilikinya. Namun jika anak memiliki keluarga yang tidak harmonis maka anak akan merasa tidak nyaman, bahkan malu dengan kondisi yang terjadi pada keluarganya.

Keluarga yang harmonis dan berkualitas adalah keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga. Sebaliknya keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang tidak tertib, tidak saling menghargai, tidak menghormati, tidak taat beribadah, dan lain-lain.

Orang tua yang bijak dan menyadari akan pentingnya keharmonisan dalam keluarga tentu akan terus berupaya untuk membina keharmonisan keluarganya. Meskipun terjadi pertengkaran-pertengkaran, diupayakan agar pertengkaran tersebut tidak sampai diketahui anak sehingga mengguncang jiwanya. Anak adalah titipan Allah SWT yang mesti dijaga jiwa dan raganya, sebab kewajiban orang tua bukan sekedar memberikan makanan, pakaian dan tempat tinggal yang layak, namun juga harus memperhatikan kebutuhan psikis anak. Menciptakan keluarga yang harmonis juga menjadi salah satu kebutuhan anak yang mesti dipenuhi oleh orang tua.

Demi terciptanya sebuah keluarga yang harmonis, maka tiap anggota keluarga dituntut untuk mengetahui peran dan fungsinya masing-masing. Peran dan tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan saling menghargai di antara anggota keluarga. Interaksi dalam keluarga yang harmonis akan membuat bahagia anggota-anggota keluarganya tidak terkecuali anak.

Perlu diingat bahwa anak memulai segala aktivitasnya dari rumah. Jika kondisi keluarganya harmonis maka anak akan mengawali harinya dengan tenang. Namun jika kondisi keluarganya tidak harmonis, maka anak akan memulai harinya dengan suasana hati yang buruk. Ketika suasana hati tidak nyaman maka imbasnya adalah apa yang anak lakukan kemudian. Suasana keluarga yang tidak harmonis mendorong anak mencari pelampiasan untuk mencurahkan segala perasaannya.

Salah satunya adalah dengan membentuk kelompok (biasanya geng motor) yang selalu melakukan aktivitas secara bersama-sama. Tidak jarang kita temui siswa yang berkelompok tersebut mengeksperiskan apa yang mereka rasakan dengan cara yang salah. Mereka bertindak berdasarkan kata hati dan kebersamaan kelompok tanpa memperhatikan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Fenomena yang penulis uraikan di atas juga ditemui di SMK Negeri 2 Kendari. Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan diketahui bahwa siswa di SMK Negeri 2 Kendari nakal dan bandel. Informasi ini penulis dapatkan setelah melakukan wawancara dengan salah seorang tenaga pengajar di SMK Negeri 2 Kendari, yakni Udin Ahmad Juhari, ST yang menyatakan bahwa siswa di SMK Negeri 2 Kendari sangat sulit untuk diatur, suka mencoret-coret, mereka juga kurang sopan dan tidak menghargai guru atau orang yang lebih tua.

Fenomena lainnya adalah siswa biasanya berkelompok dengan teman-teman sekelasnya untuk mengerjai siswa yang lain. Melalui pengamatan langsung di lingkungan sekolah penulis juga melihat bahwa siswa di SMK Negeri 2 Kendari sangat berisik, mereka tidak peduli dengan siapa dan apa yang terjadi di sekitar mereka, mereka hanya sibuk bermain dan ribut dengan teman-temannya.

Berbagai fenomena di atas tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah dengan perilakunya. Siswa berbuat sesuka hatinya tanpa memperdulikan kepentingan orang lain. Berdasarkan guru yang diwawancarai sebelumnya juga diketahui bahwa beberapa siswa yang nakal berasal dari keluarga yang bermasalah (*broken* *home*). Pendapat ini dikuatkan oleh pernyataan dari beberapa siswa yang diwawancarai bahwa beberapa temannya sering menyaksikan pertengkaran orang tuanya, bahkan tidak jarang ia menyaksikan temannya ikut dimarahi oleh orang tuanya. Anak yang semestinya dijaga dan dilindungi harus merasakan perilaku dan keadaan yang tidak nyaman dari keluarganya. Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan julul: “hubungan ketidakharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Kendari”.

1. **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ketidakharmonisan keluarga siswa SMK Negeri 2 Kendari
2. Kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Kendari.
3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran ketidakharmonisan keluarga siswa SMK Negeri 2 Kendari?
2. Bagaimana gambaran kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Kendari?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara ketidakharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Kendari?
4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: terdapat hubungan positif dan signifikan ketidakharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Kendari.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran ketidakharmonisan keluarga siswa SMK Negeri 2 Kendari
2. Untuk mengetahui gambaran kenakalan siswa SMK Negeri 2 Kendari
3. Untuk mengetahui besar hubungan antara ketidakharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa siswa SMK Negeri 2 Kendari
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Keilmuan**
6. Untuk membuktikan teori tentang adanya hubungan ketidakharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa .
7. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum dan warga STAIN Kendari secara khusus.
8. Memperkaya referensi dan khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai keharmonisan keluarga.
9. **Manfaat Praktis**
10. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, khsusnya orang tua, satuan pendidikan dan pemerintah untuk menentukan langkah dan kebijakan yang tepat demi terciptanya keluarga yang harmonis.
11. Sebagai sumber informasi bagi orang tua siswa SMK Negeri 2 Kendari mengenai tingkat keharmonisan dalam keluarganya.
12. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang obyek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
13. **Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketidakharmonisan keluarga adalah kurangnya kasih sayang antara keluarga, kurangnya saling pengertian sesama anggota keluarga, tidak adanya dialog atau komunikasi di dalam keluarga, dan tidak ada kerjasama antara anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak.
2. Kenakalan siswa adalah tindakan yang melanggar atau bertentangan dengan norma-norma hukum yang telah di tetapkan yang dilakukan oleh siswa, seperti melakukan perkelahian, mencoret-coret meja dan pagar sekolah, pencurian, melanggar aturan sekolah, serta minggat dari rumah.